

PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

ANALYSIS OF PARITY AND HUSBAND SUPPORT WITH THE SELECTION OF
IMPLANT CONTRACEPTIVE DEVICES IN COUPLES OF REPRODUCTIVE AGE
(PUS)

Rini Camelia

STIKes Al-Ma'arif

Email: rini_camelia93@yahoo.co.id

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan penduduk terbesar di dunia dan terbesar di ASIA Tenggara yaitu 255,461,700 jiwa. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah dalam menanggulangi pertumbuhan penduduk dengan penggunaan kontrasepsi. RPJM meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi seperti implan sebesar 75%. Tujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada PUS. Metode penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah akseptor KB, dengan cara pengambilan sampel secara Acidental Sampling berjumlah 81 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan hasil tabel distribusi dan uji statistik Chi-Square, dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian analisa univariat, dari 81 responden didapatkan 33,3% yang menggunakan kontrasepsi Implan, 28,4% responden dengan paritas tinggi, dan 44,4% responden yang mendapatkan dukungan suami. Analisa bivariat di dapatkan hasil p value 0,000, dan hasil p value 0,000 untuk dukungan suami. Kesimpulannya ada hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implan.

Kata Kunci : implant, paritas dan dukungan suami

ABSTRACT

Indonesia is ranked 4th with the largest population in the world and the largest in Southeast Asia, namely 255,461,700 people. One form of the government's special attention in tackling population growth is the use of contraception. The RPJM increases the use of contraceptive methods such as implants by 75%. The aim is to determine the relationship between parity and husband's support with the choice of implanted contraceptive devices in PUS. This research method uses analytic methods with a cross sectional approach. The population of this study were family planning acceptors, by means of acidental sampling, totaling 81 respondents. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with distribution table results and Chi-Square statistical tests, with a 95% degree of confidence. The results of the univariate analysis study, from 81 respondents, 33.3% used implant contraception, 28.4% of respondents with high parity, and 44.4% of respondents who received husband's support. Bivariate analysis resulted in a p value of 0.000, and a p value of 0.000 for husband's support. In conclusion, there is a relationship between parity and husband's support with the use of implant contraception.

Keywords: implant, parity and husband support

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan yang masih tinggi merupakan masalah yang masih dihadapi oleh Indonesia¹. Pada capaian program Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi dalam SDGs di Indonesia untuk CPR (Contraceptive Prevalence Rate) Modern Methode pada tahun 2017 sebesar 57,2% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 60,9% (BKKBN, 2019). Pada metode kontrasepsi modern yaitu pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) IUD di Indonesia sebesar 4,7%².

Program KB merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah Indonesia karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi seperti kurangnya sarana yang dibutuhkan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya, agama, status wanita dan dukungan suami. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda³.

Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya melalui program keluarga berencana (KB). Salah satu strategi pelaksanaan program KB itu sendiri sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) adalah dengan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi, seperti implan. Salah satu tujuan program KB tahun 2020 dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah meningkatkan cakupan pasien

baru dengan implan menjadi 18,2% dan cakupan penerima KB menjadi 75%⁴.

Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implan. Implan adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita⁵.

Pada capaian program Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi dalam SDGs di Indonesia untuk CPR (Contraceptive Prevalence Rate) Modern Methode pada tahun 2017 sebesar 57,2% sedangkan target yang ditetapkan sebesar 60,9%¹⁰. Pada metode kontrasepsi modern yaitu pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) IUD di Indonesia sebesar 4,7%⁶.

Alat kontrasepsi implan adalah alat kontrasepsi yang biasanya ditanamkan di lengan kiri atas bagian dalam berbentuk karet silikon seukuran korek api⁶. Motivasi wanita usia subur untuk mengakses pelayanan KB juga terkait dengan penggunaan kontrasepsi implan yaitu motivasi/ dukungan suami dan kesetaraan.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi tindakan istri untuk melakukan tindakan kontrasepsi, dan dalam mendukung program pemerintah untuk keluarga dengan 2 anak dan kesulitan PUS sering digunakan kontrasepsi implan⁴.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktarida (2019) menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan pemilihan MKJP (p value 0,001), ada hubungan umur dengan pemilihan MKJP (p value 0,001), dan ada hubungan yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan hubungan paritas, umur ibu dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP⁸. Lain halnya

penelitian yang telah dilakukan Salsabila dkk (2018) menyatakan terdapat hubungan dukungan suami (p-value 0,009) terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD dan tidak ada hubungan antara paritas (p-value 0,335), pengetahuan (p-value 0,416) terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD⁹.

Pada tahun 2019, jumlah Akseptor KB aktif 1.402.046 org di Sumatera Selatan, dan dari seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan KB Implan sebesar 330.992 (30,39%). Pada tahun 2020 PUS Sumatera Selatan 1.420.944 orang, dari seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan KB Implan sebesar 344.381 (37,34%). Pada tahun 2021 PUS Sumatera Selatan 1.397.551 orang, dari seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan KB Implan sebesar 341.378 (39,84%). Kabupaten OKU sendiri tahun 2021 dari 59.000 orang akseptor KB aktif 12.916 orang menggunakan KB implan, tahun 2020 dari 58.010 orang akseptor KB aktif

12.846 orang menggunakan KB Implan, dan tahun 2019 terdapat 60.571 akseptor KB aktif dengan 13.951 pengguna KB Implan⁷.

Berdasarkan data diatas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan paritas dan dukungan suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada PUS”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana data variabel independen serta variabel dependen dikumpulkan secara bersama¹¹. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Acidental Sampling* yaitu akseptor KB pada Bulan April - Mei tahun 2022 dengan jumlah sampel 81 responden.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengguna Kontrasepsi Implan

No	Pengguna Kontrasepsi Implan	Frekuensi	%
1.	Ya	27	33,3
2.	Tidak	54	66,7
Paritas			
1.	Tinggi	23	28,4
2.	Rendah	58	71,6
Dukungan Suami			
1.	Ya	36	44,4
2.	Tidak	45	55,6
Jumlah		81	100

Hasil analisa univariat di dapat responden yang menggunakan kontrasepsi implan sebesar 27 (33,3%), paritas tinggi sebesar 23 (28,4%) dan yang mendapat dukungan suami sbars 36 (44,4%) dari total sampel 81 responden.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan dalam penelitian ini dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara paritas dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi Implan pada pasangan usia subur (PUS)

Tabel 2.

Analisa Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada PUS

No	Paritas	Pengguna Kontrasepsi Implan				Σ	%	<i>p value</i>
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%			
1.	Tinggi	21	58,3	15	41,7	36	100	0,000
2.	Rendah	6	13,3	39	86,7	45	100	
Dukungan Suami								
1.	Ya	17	73,9	6	26,1	23	100	0,000
2.	Tidak	10	17,2	48	82,8	58	100	
Jumlah		27	33,3	54	66,7	81	100	

Hasil analisa bivariat didapat pvalue 0,000 untuk paritas dan dukungan suami.

PEMBAHASAN

Hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi implan

Dari 81 responden yang paritas tinggi sebesar 23 (28,4%) Hasil *pvalue* dari paritas terhadap pemilihan kontrasepsi Implant pada PUS yaiyu 0,000. Yang berarti bahwa paritas mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implan.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Oktarida (2019). Hal ini mungkin dikarenakan kultur pada sampel yang digunakan sama karena berasal dari kabupaten yang sama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dkk (2018) tidak ada hubungan antara paritas (*pvalue* 0,335) terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD

Hal ini karena makan kontraspsi implan merupakan kontrasepsi jangka panjang. Akseptor KB dengan paritas rendah yang menggunakan kontrasepsi implan biasanya memiliki pengetahuan baik tentang alat kontraspsi yang digunakan, dan biasanya akseptor KB bertujuan untuk memberi jarak kehamilan dengan kehamilan berikutnya, sehingga jarak kehamilannya tidak terlalu dekat. Sebaiknya petugas kesehatan memberi informasi kepada calon akseptor KB pada saat makan menggunakan kontrasepsi sehingga akseptor KB bisa

menentukan KB mana yang menurutnya terbaik dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akseptor KB. Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan dan masih hidup sampai saat ini. Jumlah anak yang dimiliki, paritas ≤ 2 lebih baik daripada > 2 hal ini merupakan slogan pemerintah saat ini. Resiko kematian pada paritas tinggi dapat dicegah dengan menggunakan kontrasepsi salah satunya menggunakan kontrasepsi Implan. Tetapi pemerintah menganjurkan setiap pasangan untuk memiliki 2 anak, hal ini untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (Depkes, 2013).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan

Dari 81 responden yang mendapat dukungan suami sebesar 36 (44,4%). Hasil *pvalue* dari dukungan suami 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implan.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarida (2019) dan Salsabila dkk (2018) .

Menurut peneliti dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga terlebih dengan pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan IUD, maka istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan

khawatir karena telah mendapat dukungan oleh suami. Kebanyakan pria atau suami merekomendasi para istrinya untuk memilih alat kontrasepsi IUD karena kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah pengangkatan alat kontrasepsi, durasi pemakaian yang lama, aman, efek samping yang sedikit. Adapun beberapa istri yang menolak menggunakan alat kontrasepsi IUD meskipun suami mendukung untuk memilih menggunakannya dengan alasan ketakutan akan proses pemasangan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara paritas dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implan.

SARAN

Sebaiknya petugas kesehatan melakukan KIE terhadap calon akseptor KB sebelum memilih KB yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS. 2013. Statistical Year Book of Indonesia 2013. Badan Pusat Statistik
2. Listyawardhani, Dwi. 2019. Perkembangan Pelaksanaan SDG's 2030 program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga. Agenda Pemaparan. Deputi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.
3. Sulistyawati A. 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
4. Khotima. 2013. *Gambaran Minat Wanita Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal Ilmiah. Banda Aceh : Stikes U'BUDIYAH.
5. Speroff, Leon. 2003. Pedoman Klinis Kontrasepsi. Jakarta: EGC
6. Indonesia Demographic and Health Survey. 2018
7. BKKBN Propinsi Sumatera Selatan, tahun 2021. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/381/1/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
8. Oktarida, Yustina. 2019. Hubungan Paritas, Umur Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Mkpj Di Sukaraya Tahun 2018. Jurnal cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja Vol 4 no 1
9. Salsabilla, Bella., Nasution, Andreanda., dan Ichayuen Avianty. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 1 2018
10. BKKBN. (2019, September 30). Perkembangan Pelaksanaan SDGs 2030 Program Kependudukan , KB dan Pembangunan Keluarga. Retrieved Agustus 30, 2020, from BKKBN: sekesmas.fkm.unair.ac.id/wpcontent/uploads/sites/3/2019/10/penca-paian-SDGs-2030-programKKBPK
11. Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta